

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA MAHASISWA UMN AL-WASLIYAH MELALUI METODE SELF-SELECTED READING

Rido Imam Ashadi ¹

Yulia Sari Harahap ²

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan^{1,2}

Abstrak

Penelitian ini menyelidiki penggunaan metode self selected reading terhadap kemampuan membaca mahasiswa Universitas Muslim Nusantara. Dalam penelitian ini penulis mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang dialami siswa. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan membaca melalui Self Selected-Reading. Dan untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa mengenai perbedaan antara kegiatan membaca konvensional wajib dan dipaksakan dengan membaca pilihan sendiri (Self-Selected). Penelitian ini menggunakan desain studi kasus kualitatif. Studi kasus ini menggunakan banyak sumber data termasuk dua atau lebih dari: observasi, wawancara dan dokumen. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 6 (enam) jurusan Pendidikan Bahasa Inggris UMN AL-Wasliyah yang berjumlah 30 siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan adanya peningkatan pada skor yang diperoleh siswa pada lembar ujian membaca dimana hanya 30% siswa yang lulus dan melewati nilai standar pada materi bacaan pilihan guru (teacher-assigned reading material). Sedangkan pada materi bacaan pilihan sendiri (Self selected-reading) ada 86,7% siswa yang memperoleh nilai standar diatas 60. Pada umumnya, siswa memiliki persepsi positif terhadap memilih bacaan sendiri dimana ada 28 siswa yang memilih materi bacaan sendiri (self-selected material). Beberapa factor yang mempengaruhi diantaranya adalah; penggunaan background knowledge, grammar level dan vocabulary yang dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa, pemilihan topik sesuai minat dan kesulitan materi bacaan pilhan guru terutama dalam menjawab soal terkait main idea, topic, dan purpose.

Kata kunci: *self selected-reading, kemampuan membaca, kemampuan kontekstual.*

Abstrak

This research investigates the use of self-selected reading method on students' reading ability of Muslim Nusantara University. In this study the writers reveal the problems experienced by students. The purpose of this research is to know how to improve reading ability through Self Selected-Reading. And to know how the students' perception of the difference between conventional reading activity is mandatory and forced by self-selected reading. This research uses qualitative case study design. This case study uses many data sources including two or more of: observations, interviews and documents. The Population in this research is student of semester 6 (six) Department of English Education UMN AL-Wasliyah which amounts to 30 students. Based on the results of the study and discussion of the increase in scores obtained by students on the reading test sheet where only 30% of students pass and pass the standard score on teacher-assigned reading material. While the self-selected reading material is 86.7% of students who get a standard score above 60. In general, students have a positive perception of choosing their own reading where there are 28 students who choose self-selected material (self-selected material). Some of the factors that affect them are: the use of background knowledge, grammar level and vocabulary that can be adapted to the ability of students, the selection of topics according to the interest and

difficulty of reading material teachers especially in answering questions related to main ideas, topic, and purpose.

Keywords: *self selected-reading, reading ability, contextual ability*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan utama dalam tindakan membaca adalah pemahaman atau membangun makna dari teks yang dapat dianggap sebagai masalah utama yang dihadapi pelajar (Beers, 2003; Graves, 2008; Radcliff, Kavaleri, Tangan & Franke, 2008). Demikian pula, Hipotesis Komprehensif (Krashen, 1983) berpendapat bahwa siswa di beberapa daerah dalam penguasaan bahasa kedua dinyatakan lebih sukses karena mereka telah diberikan materi bacaan yang bisa dipahami. Hal ini tentu terkait dengan hipotesa yang menyatakan setiap anak akan mudah membaca dan memahami apabila tingkat kesukaran dari teks tersebut berada sedikit di atas kemampuan mereka. Sedangkan mereka yang dianggap kurang berhasil biasanya dikarenakan materi bacaan yang disediakan guru atau sekolah berada atau terlalu di atas kemampuan dan tingkat pemahaman mereka. Rodriguez dan Lira (1998) berpendapat bahwa jika siswa diizinkan untuk memilih membaca bahan sendiri maka akan menyebabkan peningkatan motivasi mereka dan sebagai hasilnya akan meningkatkan kemampuan membaca. Ini adalah inti dari kegiatan *self selected reading* dimana siswa diberikan kesempatan dalam memilih materi bacaan sesuai minat dan motivasi mereka sehingga bisa terlibat secara positif dalam proses membaca. Hal ini juga didukung oleh Follos (2007) yang menyatakan bahan bacaan yang dipilih oleh peserta didik akan mengembangkan motivasi dan meningkatkan keterampilan membaca. Mercurio (2005) juga berpendapat

bahwa materi bacaan yang dipilih oleh guru biasanya dianggap tidak menarik sehingga siswa memilih untuk tidak membacanya. Bahkan dalam salah satu kesimpulan yang ditarik dari penelitiannya, Mercurio (2005) juga menjelaskan bahwa siswa – siswa menjadi sangat jengkel dan merasa penuh paksaan ketika diminta membaca hal – hal yang sebenarnya tidak menarik minat mereka. Kegiatan *self selected reading* ini juga berkaitan dengan motivasi intrinsik seperti yang dilaporkan oleh Gambrell (1996).

Bruckman (2009) juga mengungkapkan bahwa jika siswa memilih buku-buku yang berkaitan dengan kehidupan pribadi mereka, mereka dapat membuat koneksi karakter yang akan mengarah pada penciptaan pengalaman yang bermakna. Salah satu keuntungan penting dari pembacaan yang dipilih sendiri adalah siswa atau pembaca biasanya akan memilih sendiri teks, cerita atau buku yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tahapan kemampuan membaca mereka sehingga pada akhirnya akan memberikan mereka pemahaman (Allen, 2007) dan Atwell (2007) juga berpendapat bahwa teks bacaan pilihan masing - masing siswa dapat efektif dalam pembuatannya pembaca yang terampil, terbiasa, dan kritis. Salah satu hal yang penting diingat adalah bagaimana membuat siswa merasa sukarela dalam kegiatan membaca ini. Setiap pengajar ataupun guru bahasa harus mulai berpikir bagaimana menggalakkan motivasi siswa dalam membaca. Saat ini, banyak siswa ataupun mahasiswa yang merasa membaca sebagai kegiatan membosankan dan memilih bermain dengan gawai mereka sendiri. Padahal,

kemampuan membaca ini seharusnya menjadi salah satu kebiasaan dan kegemaran mereka. Menurut Bruckman (2009), memberikan motivasi untuk membaca adalah komponen penting dalam pengajaran karena motivasi yang datang akan membuat siswa dan mahasiswa menghabiskan waktunya dengan membaca. *Self selected reading* adalah salah satu strategi dalam menggalakkan semangat membaca ini. Membaca telah dianggap sebagai jalan untuk memperoleh bahasa kedua secara insidental (Bland dan Krashen, 2014). Bacaan yang menarik dalam proses membaca berlangsung saat peserta didik merasa terpesona dengan materi dan mengalami sebuah kesenangan dan terbawa oleh cerita dan informasi yang ada di buku tersebut akhirnya menikmati proses membaca tersebut (Atwell, 2007). Hal ini juga terkait dengan hipotesis akuisisi-pembelajaran dimana akuisisi (pemerolehan) bahasa akan terjadi secara tidak sadar sedangkan *learning* (belajar) dihasilkan dari pembelajaran dengan penyampaian bentuk dan aspek bahasa yang sadar (Krashen, 1985). Pada dasarnya, materi bacaan yang disukai akan membuat pelajar bahasa memperoleh bahasa tanpa menyadari prosesnya karena mereka benar-benar suka dengan materi yang dipilih (Krashen, 2011).

1.1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan membaca melalui Metode *Self Selected-Reading*?
2. Untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa mengenai perbedaan antara kegiatan membaca konvensional wajib dan

dipaksakan dengan membaca pilihan sendiri (*self-selected*)?

2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus kualitatif. Studi kasus ini biasanya menggunakan banyak sumber data termasuk dua atau lebih dari: observasi, wawancara, dan dokumen. Selain itu, studi kasus dapat melibatkan satu atau beberapa kasus. Ada dua metode pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini yaitu studi dokumen dan wawancara yang digunakan untuk menjawab dua rumusan masalah. Tujuan pertama adalah mengetahui perbedaan yang didapatkan saat melakukan kegiatan membaca secara *teacher-selected* atau materi bacaan yang ditugaskan oleh guru dengan *self selected* atau materi yang dipilih secara mandiri. Penelitian kualitatif seperti yang didefinisikan oleh Denzin dan Lincoln (2005), berfokus pada konteks dan pengumpulan data, "*Qualitative research is a situated activity that locates the observer in the world...This means that qualitative researchers study things in their natural settings, attempting to make sense of, or to interpret, phenomena in terms of the meanings people bring to them*" (p. 3). Metode ini digunakan untuk mengamati sebuah hal di konteks alaminya dan menghasilkan interpretasi atas fenomena. Studi ini membahas beberapa realitas dan masalah yang tidak bisa dijelaskan dalam istilah kuantitatif, sehingga studi kasus kualitatif adalah pendekatan yang tepat di mana data dikumpulkan dari peserta dipilih secara purposif untuk pengumpulan data bersifat wawasan dan perspektif. Data dari wawancara dianalisis dengan mengikuti lima langkah yang disarankan oleh McCracken (1988). Tahap pertama analisis terdiri dari membaca transkrip dan menyalin

wawancara secara *verbatim*). Analisis awal juga bertujuan untuk melihat pandangan keseluruhan responden. Analisis kedua adalah mengamati hubungan, kesamaan dan kontradiksi yang ditemukan pada transkrip. Analisis ketiga dilakukan dengan melihat tema dan pola yang mengarah pada garis besar umum wawancara. Penilaian akhir dan proses menampi dibuat pada tahap keempat. Fase kelima adalah tentang meninjau dan mengambil tema dari setiap wawancara yang kemudian ditarik ke dalam tesis. Langkah terakhir ini dikatakan tentang mengamati sifat umum dari wawancara daripada hanya pemikiran individu yang harus

disajikan secara akademis (McCracken, 1988). Pada hasil ujian siswa, nilai siswa dari dua metode pemilihan materi baca akan dibandingkan dan melihat dan mengetahui persentase jawaban benar dan salah siswa maka data akan dihitung dengan menggunakan rumus berdasarkan Tinambunan (1994: 15) sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Dimana:

S: skornya

R: Jumlah jawaban yang benar

N: Total jumlah

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Peningkatan kemampuan membaca dari metode yang ditugaskan secara wajib oleh guru dengan metode *self selected reading*.

No	Responden	Jumlah	Persentase
1	Siswa dengan kisaran nilai 60 s/d 100	9	30
2	Siswa dengan kisaran nilai 59 s/d 10	21	70
	Total	30	100

Dari tabel di atas dapat dilihat dua tipe perolehan nilai siswa; melewati ambang batas dan berada di bawah ambang batas. Namun bisa diambil kesimpulan bahwasanya ada lebih banyak mahasiswa yang mendapatkan nilai di bawah standar rata – rata. Dari tiga puluh responden, ditemukan sembilan siswa saja yang dikategorikan melewati batas standar sedangkan mayoritas responden mendapatkan nilai di bawah standar

dalam ujian membaca yang materinya dipilih oleh guru (teacher-assigned material). Hasil ini tentu saja memberikan gambaran awal kemampuan siswa dalam mengerjakan soal bacaan dengan materi yang dipilih guru. Bahkan, tidak sedikit siswa yang mendapatkan persentase sangat minim seperti mendapatkan nilai tigapuluh dan sepuluh dari seratus.

Tabel 3.1.2 Frekuensi Jenis Soal Dengan Jawaban Salah

Jenis Soal	Jumlah Item Yang Dijawab Salah
Main Idea	11
Main Topic	52
Main Purpose	12
Vocabulary in Contexts	72

Tabel berikutnya memuat hasil yang didapatkan siswa dari tes membaca di mana materi bacaannya dipilih sendiri oleh siswa (*self selected reading*).

Tabel 3 Persentase nilai membaca dengan materi pilihan sendiri

No	Responden	Jumlah	Persentase
1	Siswa dengan kisaran nilai 60 s/d 100	26	86.7
2	Siswa dengan kisaran nilai 59 s/d 10	4	13.3
Total		30	100

3.2 Persepsi siswa pada materi bacaan pilihan guru (*teacher – assigned material*) dengan materi bacaan pilihan sendiri (*Self-selected reading*)

Bagian ini digunakan untuk mempresentasikan jawaban dari pertanyaan kedua mengenai persepsi mahasiswa mengenai perbedaan pada materi bacaan guru dengan materi bacaan pilihan sendiri. Setiap mahasiswa diwawancari dengan lima pertanyaan yang ditujukan untuk menjawab pertanyaan penelitian kedua. Beberapa tema ditemukan dari jawaban para mahasiswa ini dan telah dikategorikan dalam beberapa *themes* yang paling sering muncul dari jawaban mereka.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah,

- 1) Adanya peningkatan pada skor yang diperoleh siswa pada lembar ujian membaca di mana hanya ada 30% siswa yang lulus dan melewati nilai standar pada materi bacaan pilihan guru (*teacher-assigned reading material*). Sedangkan pada materi bacaan pilihan sendiri (*self selected reading*), ada 86,7% siswa yang mendapatkan nilai standar di atas 60.
- 2) sPada umumnya, siswa memiliki persepsi positif terhadap memilih bahan bacaan sendiri di mana ada dua puluh delapan siswa yang memilih materi bacaan sendiri (*self-*

selected material). Beberapa faktor di antaranya; penggunaan *background knowledge*, *grammar level* dan *vocabulary* yang dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa, pemilihan topik sesuai minat dan kesulitan materi bacaan pilihan guru terutama dalam menjawab soal terkait *main idea*, *topic* dan *purpose*. Namun, hasil ini tidak *unanimous* karena dua orang siswa menyatakan preferensi mereka pada materi bacaan pilihan guru karena dua faktor; pertimbangan guru dalam mempersiapkan teks yang tingkatannya disesuaikan dan keinginan untuk menantang diri dalam membaca teks yang topik, *grammar level* dan *vocabulary*nya lebih tinggi demi mengembangkan kemampuan membaca.

DAFTAR PUSTAKA

Abukhattala, I. (2013). Krashen's five proposals on language learning: Are they valid in Libyan EFL classes. *English Language Teaching*, 6(1), 128.

Atwell, N. (2007). *The reading zone: How to help kids become skilled, passionate, habitual, critical readers*. Scholastic Teaching Resources.

Beglar, D., Hunt, A., & Kite, Y. (2012). The effect of pleasure reading on Japanese university EFL learners' reading rates. *Language Learning*, 62(3), 665-703.

- Broz, B. (2003). Supporting and teaching student choice: Offering students self-selected reading. *ALAN Review*, 31(1), 23-25.
- Cho, K. S., & Krashen, S. (2001). Sustained silent reading experiences among Korean teachers of English as a foreign language: The effect of a single exposure to interesting, comprehensible reading. *Reading Improvement*, 38(4), 170-175.
- Cook, V. (2000). *Linguistics and Second Language Acquisition*. Beijing: Foreign Language Teaching and Research Press.
- Csikszentmihalyi, M. (1996). *Creativity: Flow and the psychology of discovery and invention* (1st ed.). New York: HarperCollins Publishers.
- Duggan, J., & Krulatz, A. (2017). Extensive Reading: Resources and Strategies for Intermediate and Advanced Learners of Norwegian. *Nordic Journal of Modern Language Methodology*, 5(1).
- Ho, H. J., & Choi, C. C. (2005). Benefit of self-selecting reading materials. *Academic Exchange Quarterly*, 9(2), 261-265.
- Iftanti, E. (2012). A survey of the English reading habits of EFL students in Indonesia. *TEFLIN Journal*, 23(2), 149-164
- Kavanagh, B. (2006). The Input Hypothesis (Krashen, 1982, 1985) An Evaluation of its Contributions to our Understanding of Second Language Acquisition Phenomena. *青森県立保健大学雑誌*, 7(2), 241-248.
- Krashen, S. D. (1982). *Principles and practice in second language acquisition* (1st ed.). Oxford; New York;: Pergamon.
- Krashen, S. D. (1985). *The input hypothesis: Issues and implications*. New York; London; Longman.
- Krashen, S. (1989). We acquire vocabulary and spelling by reading: Additional evidence for the input hypothesis. *The modern language journal*, 73(4), 440-464.
- Krashen, S. D. (2004). Free voluntary reading: New research, application, and controversies. In *RELC Conference, Singapore*.
- Krashen, S. (2009). Anything but reading. *Knowledge Quest*, 37(5), 18.
- Krashen, S. (2007). Extensive reading in English as a foreign language by adolescents and young adults: A meta-analysis. *International Journal of Foreign Language Teaching*, 3(2), 23-29.
- Krashen, S. (2011). The compelling (not just interesting) input hypothesis. *The English Connection*, 15(3), 1.
- Krashen, S., & Bland, J. (2014). Compelling comprehensible input, academic language and school Libraries. *Children's Literature in English Language Education*, 2(2), 1-12.
- Krashen, S., & Mason, B. (2015). Can second language acquirers reach high levels of proficiency through self-selected reading? An attempt to confirm Nation's (2014) results. *International Journal of Foreign Language Teaching*, 10(2), 10-19.
- Lao, C., & Krashen, S. (2008). Heritage language development: Exhortation or good stories. *International Journal of Foreign Language Teaching*, 4(2), 17-18.
- Lee, S. Y. (2007). Revelations from three consecutive studies on extensive reading. *RELC Journal*, 38(2), 150-170.